BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pembelajaran mata pelajarn fiqih pada Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.

Pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut ini sangat besar peranannya dalam memberikan pemahaman kepada santri tentang agama Islam, dan dalam praktek di kehidupan sehari-hari santri, serta dapat membentuk watak, perilaku dan kepribadiannya

Pernyataan informan di perkuat dengan hasil observasi peneliti yang melihat sendiri proses kegiatan pembelajaran Kitab Fiqih di Pondok Pesantren Babussalam. Proses Pembelajaran Kitab Fiqih dengan menggunakan metode *bandongan* di Pondok Pesantren Babussalam yaitu ustadz membacakan mata pelajaran fiqih dengan kemudian diterangkan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan juga terkadang bahasa daerah.Tujuan menggunakan metode bandongan ini supaya santri lebih teliti dalam menulis makna pada kitab supaya artinya jelas dan mudah dipahami. Karena apabila menulis makna tidak sesuai dengan kalimat yang dibacakan ustadznya maka artinya pun juga berbeda. Apabila pengartian berbeda maka maksud dan tujuan pun juga berbeda. Jadi harus teliti sebab kitab kuning dipondok pesantren adalah pedoman ilmu pendidikan agama Islam

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran mata pelajaran fiqih pada Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.

Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran fiqih yaitu

a. Faktor jasmani dari pengajar

"Kebugaran pengajar harus keadaan sehat. Kesehatan jasmani seseorang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses belajar seseorang akan terganggu dan tertunda jika kesehatan pengajar terganggu. Selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja,belajar, istirahat, makan, tidur dan beribadah. Hal itulah yang saya usahakan dan saya contohkan kepada santri-santri Pondok Pesantren Babussalam"

b. Faktor Rohani Pengajar

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif,kematangan dan kelelahan.

c. Faktor Intelegensi

1) kecakapan untuk menghadapi dan menyusuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.
2) Mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif.
3) Mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, santri atau siswa yang mempunyai inteligensi tinggi dan rendah itu soal kedisiplinan karena keberhasilan bisa diraih juga dengan berbagai

aspek seperti penguatan spritual ibadah seseorang, hal ini didukung dengan teladan seorang teladan yang menjadi contoh seperti pengasuh atau para pengajar yang mempraktikkan langsung apalagi dalam pembelajaran Fiqih dimana itu adalah ilmu untuk kehidupan sehari-hari.

Walaupun begitu Ustadz Juanda, berpandangan yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan belajar adalah suatu proses kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor di antara faktor yang lain. Jika faktor lain itu bersifat menghambat/mempengaruh negatif terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya. Seperti Ustadz Juanda yang mempunyai tingkat kecakapan yang baik dan dapat dipahami cara mengajarnya oleh santri-santri dengan baik.

d. Faktor Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang yang mentalnya dan kesungguhannya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya, santri sudah siap untuk menjalani kehidupan pesantren yang begitu banyak jam mengajar apalagi jam mengajar tentang pembelajaran agama. Sebagaimana peneliti mencontontohkan informan Ustadz Juanda yang cukup mumpuni dalam proses belajar ketika masih menjadi santri di Hadramaut Yaman, sehingga penting kiranya menjadi motivasi bagi santri-santri bahwa metode pembelajaran apapun haruslah dengan persiapan yang matang sehingga proses pertumbuhannya dapat di ekplorasi(dilaksanakan) dengan baik.

Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus. Untuk itu diperlukan latihan-latihan dan belajar. Dengan kata lain, anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi, kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu terganggu dari kematangan dan belajar.

B. Saran Saran

Pondok Pesantren Salafiyah Babussalam dapat membuat perencanaan pembelajaran yang terdiri dari silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), tanpa harus mengacu seperti silabus dan RPP di pendidikan formal, pesantren dapat membuat silabus dan RPP sesuai dengan prinsip dan kebutuhannya dengan melatih para pengajar.

Kegiatan inti perlu diselenggarakan karena tidak semua Ustadz atau pengajar berlatar belakang jurusan pendidikan sehingga materi perencanaan pembelajaran, teori pembelajaran, dan manajemen kelas sangat penting untuk diberikan. Pengurus pesantren perlu menyusun jadwal pelajaran secara baku dan sistematis di setiap angkatannya, agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.